

KEBERMAKNAAN HIDUP MANTAN PENGGUNA NAPZA
(Studi Kasus pada Keluarga AG di Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Mufarrohah
08220041

Pembimbing:

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A
NIP. 19701024 200112 1 001

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 518856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/313/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
KEBERMAKNAAN HIDUP MANTAN PENGGUNA NAPZA
(Studi Kasus pada Keluarga AG di Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Mufarrohah
Nomor Induk Mahasiswa	: 08220041
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 26 Desember 2012
Nilai Munaqasyah	: A/B (Delapan puluh tujuh koma lima)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.
NIP. 19701024 200112 1 001

Penguji I

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 26 Desember 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mufarrohah
NIM : 08220041
Judul Skripsi : Kebermaknaan Hidup Mantan Pengguna Napza
(Studi pada Keluarga AG di Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 November 2012

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling
Islam

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A
NIP. 19701024 200112 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufarrohah
NIM : 08220041
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“KEBERMAKNAAN HIDUP MANTAN PENGGUNA NAPZA (Studi Kasus pada Keluarga AG di Yogyakarta)”

merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 November 2012

Yang Menyatakan



Mufarrohah

NIM: 08220041

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukurku kepada ALLAH SWT, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Nyik dan Ramah tercinta yang dengan sabar, rela jauh dari buah hati, pengorbanan mu tiada terkira, atas do'a darimu yg tiada mengenal lelah skripsi ini ku persembahkan serta limpahan kasih sayangmu yg slalu kurasakn serta kepercayaannya selama ini... terimakasih & (jazakumullah)...
2. Lima Kakak ku yang aku banggakan, mari kita terus memberikan yang terbaik untuk ramah dan nyik di rumah... moga proses berjuang hijrah untuk menuntut ilmu ini, dimudahkan dan makin berkah. dan kedua adek ku di rumah Singkawang, kalian semua motivasi terbesarku.....
3. Almamater Yatama As-Syafi'iyah Jakarta.
4. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿١﴾

“ Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan”. (QS. Al-Fatihah, 1: 5).¹

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۖ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۚ وَكَانَ

اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

“ Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik (ditujukan untuk melindungi hak seorang Muslim atau menghindarkannya dari sesuatu kemudharatan), niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. An-Nisa, 4: 85).²

“ YAKINLAH.... BAHWA SEGALA SESUATU YANG TERJADI PADA DIRI DAN KELUARGA ITU ADALAH YANG TERBAIK DARI-NYA.....”.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media), hlm. 1.

² *Ibid.*, hlm. 91.

KATA PENGANTAR

▪

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam kita curahkan pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sebagai panutan terbaik dan penuntun ummat manusia dalam mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Bapak dekan yang bersedia menerima dengan baik segala aspirasi mahasiswa dan memberikan solusi yang dapat membangkitkan motivasi.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag. M.Si. dan Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. bapak-bapak ku yang ramah dan baik hati.

4. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan, M.A., selaku pembimbing yang telah bersedia diganggu untuk bimbingan di sela-sela waktunya yang sangat padat, atas kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta bantuan solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhsin, S.Ag. M.A. selaku penasehat akademik, yang telah memberikan nasehat-nasehat dan pengalaman hidup yang terbaik pada penulis.
6. Seluruh dosen serta karyawan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang dapat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Rini, ibu Ida, Pak Mursiono, senang rasanya mendapat dorongan dan masukan, serta semangat sampai penulisan skripsi ini selesai.
8. Keluarga AG dan Ibu AM yang telah menerima penulis dengan sangat baik dan bersedia terbuka kepada penulis selama proses penelitian. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dari kalian.
9. Dan yang teristimewa, Ramahku (panggilan kesayangan dalam keluarga untuk ayah) dan Nyikku (panggilan penulis untuk seorang ibu) terus berjuang dalam hidup dan tak pernah kenal usia untuk mengorbankan segalanya agar anak-anaknya dapat meraih impian besarnya. terima kasih dan jazakumullah atas limpahan kepercayaan dan do'anya.
10. Kelima kakakku Dr. Ning Khalilah, M.Pd. Maftuhah, yang sedang mau proses S2 di UPI Bandung. Zainal Alim, S.Pd.i., moga lancar Thesisnya di Surabaya. Khairul Abror, S.Ps.i. Badrut Tamam yang tidak lama lagi menyusul penulis,

dan adikku tercinta di Singkawang, Abdul Mujib (SMA) dan Ahmad Fuad (SMP) yang telah memiliki kesempatan luar biasa, bisa menemani hari-hari ramah dan nyik di Singkawang, aku rindu bersama kalian semua. Kalian yang tiada henti mengingatkan, memotivasi dan menasehati dan akan slalu ku kenan. Kalian adalah motivasi terbesar dan inspirasi penulis setelah ramah dan nyik, karena dengan mengingat kalian motivasi itu ada, sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

11. Kedua kakak ipar ku, ramah Awi dan Om Mul yang telah memberikan warna kehidupan pada kakak ku, sedikit banyaknya memiliki peran yang luar biasa dalam kehidupan berkeluarga. Kepada bang slamet, tante ida, bu'de fahd dll.
12. Kepada laye, masih banyak yang musti kita pelajari dalam kehidupan mendatang. Hidup ini adalah suatu proses pembelajaran yang membawa kita ke arah yg lebih positif. Ketulusan hatimu dalam menerima segala kekurangan, do'a dan motivasi yang dikau kerahkan jazakumullah....
13. Seluruh teman-teman BKI angkatan '08, serta adek-adek angkatan, kita seperjuangan untuk mengembangkan keilmuan BKI, kemajuan jurusan adalah tanggung jawab kita bersama, kita perlu gebrakan positif dan agresif untuk kemajuan jurusan kita kedepan... always keep Spirit n Smile Guy's... ☺
14. Kepada saudara-saudara yang sempat seperjuangan tinggal di kost-kostan. di Sapen "kost Jelita" '08-'09 (bpak Sigit dan Ibu serta de' intan n de'iyas. Mb mey, Mb Diah, Te Ulpe, Te Ya2, Mb Nurul, Mb Apri, Mb Ti2n, Afroh, Siti). Kost Naviri daerah Gendeng Timoho '09-'10 (Mb Vit, Mb Putri, Mb Nela, Subekti, Idaliyah, Khusnul, Ela, Mee, k'Roes, K'Win dan Ive). Serta anak2

kontrakan Al-Jihad daerah Pengok Blok J Demangan. Khususnya de' Ella atas pengertiannya yang luar biasa.. ayooo cepat nyusul daku sama mb' idaliyah y..

Tidak ada yang pantas merampas cita-cita kita.... Good Luck Guy's... ☺

15. Sahabat pergerakan khususnya Korp Pemuda, di mana pun kita kan berpijak di situlah kita kan bergerak ke arah yang lebih baik. Bersamamu kan slalu di rindu.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, tentunya ikhtiar dan semangat untuk menyelesaikan sudah diupayakan semaksimal mungkin. Kiranya jika masih ada kekurangan dalam penulisan ini semata-mata keterbatasan dari saya sendiri, oleh karenanya saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa dinantikan.

Yogyakarta, 27 November 2012

Penulis

Mufarrohah
NIM: 08220041

ABSTRAK

MUFARROHAH. Kebermaknaan Hidup Mantan Pengguna Napza (Studi Kasus pada Keluarga AG di Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan hidup seorang mantan pengguna napza. Informan dalam penelitian ini adalah subjek sendiri yakni AG dan AM (istri). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu: kebermaknaan hidup AG pasca-napza. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang diperoleh selama penelitian kemudian secara sistematis diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kehidupan AG pasca-napza terdapat pada dirinya kebermaknaan hidup, hal ini dapat dilihat dari pemenuhan nilai sumber makna hidup dari Frankl dan Bastaman, nilai tersebut yaitu: *Creative Values* (nilai Kreatif), *Experiential Values* (nilai Penghayatan), *Attitudinal Values* (nilai Sikap), serta *Hopeful Values* (nilai Harapan).

Keyword: Kebermaknaan Hidup, Mantan Pengguna Napza.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	31

BAB II	Gambaran Umum Kehidupan AG di Yogyakarta	37
A.	Profil AG	37
B.	Kehidupan AG pada Masa Dewasa	44
C.	Masa Proses Pertaubatan AG	46
D.	Kehidupan AG Pasca-Napza	49
BAB III	Hasil dan Pembahasan.....	53
A.	Kebermaknaan Hidup AG	54
1.	<i>Creative Values</i>	54
2.	<i>Experiential Values</i>	61
3.	<i>Attitudinal Values</i>	68
4.	<i>Hopeful Values</i>	74
B.	<i>Lessons Learned</i> dalam Konteks Bimbingan dan Konseling Islam	78
BAB IV	PENUTUP	85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran-saran	87
C.	Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pendidikan Formal AG.....	39
Tabel 2	Data nilai kreatif AG pra dan pasca-napza	58
Tabel 3	Data nilai penghayatan keagamaan AG pra-napza	63
Tabel 4	Data nilai penghayatan keagamaan AG pasca-napza.....	65
Tabel 5	Data nilai sikap AG pra dan pasca-napza	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka akan dijelaskan apa maksud dari judul “Kebermaknaan Hidup Mantan Pengguna Napza (Studi Kasus pada Keluarga AG di Yogyakarta)”. Selain itu penegasan judul juga bertujuan untuk membatasi masalah penelitian, menjelaskan makna istilah dalam judul penelitian, dan menjelaskan maksud judul. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup bisa juga disebut dengan makna hidup. Dilihat secara bahasa makna adalah arti¹ dan hidup adalah bernyawa atau masih bernafas.² Maka, makna hidup yang dimaksud bernyawa atau masih bernafas di sini yaitu AG, sebagai subjek utama dalam penelitian ini, ia seorang mantan pengguna napza yang masih bernyawa.

Makna hidup sebagai kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas atau menyadari apa yang

¹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 429.

² Jusuf Syarief Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 508.

bisa dilakukan pada situasi tertentu.³ Jika individu berhasil memaknai hidupnya, maka kehidupannya dirasakan begitu penting dan berharga, dengan demikian akan menimbulkan penghayatan bahagia.⁴ Makna hidup berfungsi sebagai pedoman terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga dengan demikian makna hidup seakan-akan menantang (*challenging*) dan mengundang (*inviting*) seseorang untuk memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi terarah. Makna hidup bersifat spesifik dan unik, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri.⁵

2. Mantan Pengguna Napza

Mantan di sini secara bahasa dalam kamus ilmiah populer, istilah mantan berarti bekas.⁶ Napza adalah istilah dari singkatan yang dipakai dalam menyingkat Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Dimana obat-obat tersebut mengandung zat atau substansi yang dapat mempengaruhi atau mengubah keadaan psikis atau perilaku orang yang mengkonsumsinya. Obat atau substansi yang memiliki sifat semacam ini disebut psikoaktif dan meliputi alkohol serta aneka jenis obat atau zat

³ Viktor Emilie Frankl, *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 221.

⁴ Hanna Djumhana Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. (Jakarta : Penerbit Paradima, 1996), hlm. 73.

⁵ *Ibid.*, hlm 74.

⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 436.

lainnya yang dapat menimbulkan ketergantungan dan atau kecanduan.⁷ Dan yang dimaksud mantan pengguna napza dalam judul penelitian ini adalah seseorang (individu) yang pernah menyalahgunakan napza terlepas apakah dia pecandu atau tidak. Jadi, yang dimaksud mantan pengguna napza adalah bekas individu yang pernah melakukan penyalahgunaan napza (di masa lalunya).

Maka, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Kebermaknaan Hidup Mantan Pengguna Napza ialah segala sesuatu mengenai makna hidup, yakni kesadaran dan penghayatan hidup yang dianggap penting, berharga dan dapat dijadikan pedoman hidup oleh seseorang yang pernah memiliki pengalaman pengguna napza di kehidupan masa lalunya, dengan demikian akan dapat menimbulkan penghayatan bermakna dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia ingin hidup bahagia, segala keinginan terpenuhi, terlebih pada zaman modern ini, di mana hidup dimanjakan oleh produk yang serba canggih. Namun realita kehidupan yang sering dijumpai berkata lain, cobaan hidup tak terelakkan, hidup susah, kecemasan, kegelisahan, orang menjadi stress bahkan depresi, hidup dalam keadaan “bermasalah”.

⁷ Mirza Maulana, *Gangguan Kecanduan; Penyalagunaan Napza*, (Yogyakarta: Kata Hati Press, 2006), hlm. 9.

Penyebabnya bermacam-macam, ada cobaan yang datang dari alam seperti gempa bumi, tsunami, badai, dan ada juga cobaan yang disebabkan oleh tangan manusia seperti banjir, longsor, kebakaran, kemudian adapula cobaan yang sifatnya global seperti krisis ekonomi dunia yang cukup meresahkan, apalagi hidup semakin terasa serba mahal.

Terhadap cobaan hidup tersebut sebahagian orang ada yang mampu mengatasi permasalahannya sendiri, tetapi tidak sedikit pula yang tidak berdaya dan memerlukan bantuan orang lain dalam pemecahannya, bantuan pemecahan inilah yang dinamakan konseling. Konseling ini pada hakikatnya memiliki unsur *amar ma'ruf nahi munkar*.⁸

Manusia pada hakikatnya makhluk sosial, yang saling berinteraktif, karena manusia pada hakikatnya makhluk yang dhoif/ lemah yang dalam keterbatasannya senantiasa membutuhkan dan saling melengkapi dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Dari keterbatasan yang ada, manusia dalam menjalani kehidupannya telah dibekali dan dianugrahi potensi diri yang luar biasa dibanding dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Oleh karenanya, bimbingan dan konseling hadir di tengah-tengah masyarakat, yakni suatu bidang keilmuan yang diperuntukkan untuk membantu

⁸ Muhammad Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2008), hlm. 113.

mengoptimalkan potensi diri klien/individu maupun kelompok agar dapat lebih mandiri sehingga dapat mencegah, memecahkan suatu masalah-masalah dalam kehidupan serta membantu memelihara situasi dan kondisi kehidupan yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang pembimbing/konselor.

Bimbingan dan konseling hadir memang diperuntukkan membantu individu dari permasalahan yang dihadapinya, seperti halnya pada kasus ini yaitu seorang mantan pengguna napza yang memiliki keinginan hidup menjadi bermakna dan bahagia. Ia sadar akan perilaku negatifnya di masa lampau, yang jauh dari nilai-nilai positif, keimanan, dan kebahagiaan. Oleh sebab itu ia membutuhkan seseorang yang dapat membantunya agar ia berhasil menjadikan hidupnya menjadi lebih baik. Di sinilah peran pembimbing/konselor dibutuhkan. Adakalanya individu/kelompok sangat membutuhkan seseorang yang bersedia membantu memecahkan permasalahan yang terjadi dalam hidup. Menyerahkan segala sesuatu kepada yang ahlinya hal ini sangat penting, seperti jika kita sakit kita akan pergi ke dokter tidak mungkin datang ke tentara, dan jika ada masalah maka datanglah pada konselor, karena di setiap profesi memiliki keahlian sesuai pada bidang keilmuannya masing-masing.

Seorang mantan pengguna napza yang secara sadar maupun tidak sadar, langsung maupun tidak langsung ingin juga memiliki kehidupan

yang bahagia dan juga diakui keberadaannya sebagai layaknya manusia pada umumnya yakni diterima dan dipandang baik oleh masyarakat. Sebagaimana manusia memiliki suatu keinginan untuk hidup bahagia. Meraih kebahagiaan merupakan harapan dan tujuan hidup manusia yang tidak terbantahkan, sehingga segala apa yang dilakukan manusia pada akhirnya hanyalah untuk membuatnya hidup bahagia.

Setiap insan dalam mencari tujuan hidup, mempunyai suatu kebutuhan yang bersifat unik, spesifik, dan personal, yaitu suatu kebutuhan akan makna hidup. Frankl mengartikan makna hidup sebagai kesadaran akan adanya suatu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas atau menyadari apa yang bisa dilakukan pada situasi tertentu.⁹ Apabila seseorang berhasil makna hidupnya, maka kehidupannya dirasakan penting dan berharga, dengan demikian akan menimbulkan penghayatan bahagia. Makna hidup juga berfungsi sebagai pedoman terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga dengan demikian makna hidup seakan-akan menantang (*Challenging*) dan mengundang (*Inviting*) seseorang untuk memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi

⁹ Viktor Emilie Frankl, *Logoterapi: Terapi Psikologi.*, hlm. 221.

terarah. Makna hidup bersifat spesifik dan unik, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri.¹⁰

Bagi seorang mantan pengguna napza yang diasingkan oleh keluarganya, hidup sebatang kara, hidup berpisah dengan kakak kandungnya (hijrah berkeluarga), ditinggal istri dan anaknya sedangkan teman-temannya sudah meniti karir dan sibuk dalam kehidupan keluarga masing-masing. Belas kasih orangtua sebagai manusia biasa yang tiada bandingannya di dunia ini bisa dirasakan oleh mantan pengguna napza yang lain, tidak demikian dengan AG, yang sedang membina keluarga barunya bersama istri keduanya dan anaknya yang masih kecil. Ia membina keluarga setelah meninggalkan segalanya yang terkait dengan masa lalunya (memulai kembali dari awal).¹¹

Permasalahan seorang mantan pengguna napza tidak ubahnya sama dengan manusia pada umumnya, secara garis besar individu yang memiliki pengalaman kelam dalam hidupnya tentunya juga sangat membutuhkan pertolongan bimbingan dan konseling guna membantu memecahkan masalah yang ada sehingga memungkinkannya memperoleh suatu makna hidup dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan ini.

¹⁰ Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Hidup Bermakna*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

¹¹ Wawancara dengan AG seorang mantan pengguna napza, di Yogyakarta, tanggal 12 Juli 2012.

Oleh karenanya, penelitian yang sifatnya lebih mendalam tentang kebermaknaan hidup seorang mantan pengguna napza sangat diperlukan untuk menambah memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling Islam. Dalam hal ini, usaha yang dilakukan adalah penelitian tentang makna hidup seorang mantan pengguna napza.

Penelitian ini lebih berangkat dari fenomena yang unik, di mana seorang mantan pengguna napza selama ini sadar akan pandangan negatif yang diperolehnya dari lingkungan sekitar, tetapi saat itu ia tetap saja membiarkan dirinya tejerumus pada penyalahgunaan napza, dan menjalankan kesemuanya itu dengan penuh keyakinan tanpa terpengaruh pendapat dari orang-orang yang memandang negatif kepada dirinya. Napza sudah di kenal zat berbahaya yang dapat merusak saraf dan kesehatan individu.

Hal yang sangat menarik bagi penulis pribadi adalah ketika penulismengamati dan berusaha untuk terus belajar tentang makna hidup dari orang-orang di sekitar yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti yang terdapat pada diri AG yaitu seorang mantan pengguna napza yang sedang berusaha bangkit untuk menjadi pribadi yang lebih bermakna. Hal ini terkait dengan rasa penasaran penulis yang memiliki latar belakang pendidikan tentang keluarga dan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya ialah: Bagaimana kebermaknaan hidup AG pasca-
napza?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebermaknaan hidup AG pasca napza.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memberikan sumbangan pemikiran, informasi dan memperkaya khazanah keilmuan psikologi klinis, konseling keluarga dan masyarakat di jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya kajian tentang makna hidup seorang mantan pengguna napza serta menambah wawasan bagi peneliti.
2. Secara praktis, diharapkan dapat diterapkan oleh orang-orang yang memiliki profesi seperti psikolog, konselor keluarga dan masyarakat, dan instansi/lembaga yang terkait seperti Lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN), Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), dan lembaga yang lain yang bergerak di bidang kemasyarakatan. Dengan memahami makna hidup, dan

pentingnya pengetahuan tentang bahayanya penyalahgunaan napza. Diharapkan dapat membantu konselor dalam memahami teori makna hidup, sehingga dalam menghadapi klien yang terkait kasus-kasus penyalahgunaan napza maupun yang lainnya seperti mantan PSK, Narapidana dll, pada hakikatnya semua manusia berpotensi baik dan menginginkan hal-hal yang baik dalam hidup.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang penulisketahui penelitian yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Mantan Pengguna Napza (Studi Kasus pada AG di Yogyakarta)” belum dilakukan. Tetapi penelitian yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup maupun penyalahgunaan napza telah dilakukan.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup dan penyalahgunaan napza adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Khasanatul Nisa, Tahun 2011 yang berjudul Kebermaknaan Hidup Lansia (Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta). Skripsi ini memaparkan tentang hal-hal yang mempengaruhi kebermaknaan hidup lansia yang bekerja, hal-hal yang membuat lansia tetap bertahan dalam pekerjaannya dan mendeskripsikan kebermaknaan hidup lansia yang bekerja.¹²

2. Skripsi Jaka Yulana Sani Saputra pada tahun 2007 dengan judul Makna Hidup Pada Pekerja Seks Komersial (PSK). Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana proses penemuan makna hidup bagi seorang PSK pada rentang usia dewasa awal. Fokus penelitian ini ialah apa makna hidup bagi para pekerja Seks Komersial di usia dewasa awal. Hasil penelitiannya adalah makna hidup dari keempat subjek itu berbeda antara subjek satu dengan subjek lainnya akan tetapi dapat ditarik benang merahnya bahwa semua subjek berharap agar kelak dapat keluar atau berhenti dari profesi yang dijalani sekarang ini dan menjalani hidup yang lebih baik.¹³
3. Skripsi Aminah Permata Ummu Hanifah, tahun 2009, yang berjudul Kebermaknaan Hidup Pada Orang Tua dengan Anak Retardasi Mental di Kota Malang. Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana pengalaman tragis memiliki anak dengan retardasi mental membawa orang tua, baik bapak maupun ibu, pada penghayatan tak bermakna. Perasaan-perasaan sedih, kecewa dan menyalahkan diri sendiri yang berkepanjangan, bahkan menolak keadaan anak turut mewarnai kehidupan orang tua. Penelitian ini

¹² Khasanatul Nisa, "Kebermaknaan Hidup Lansia Studi Kasus Lansia Bekerja di Yogyakarta," *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹³ Jaka Yulana Sani Saputra, "Makna Hidup Pada Pekerja Seks Komersial," *Skripsi* tidak diterbitkan, Universitas Airlangga Surabaya, 2007.

bertujuan untuk mendeskripsikan kebermaknaan hidup orang tua, baik bapak maupun ibu, yang memiliki anak dengan retardasi mental.¹⁴

4. Skripsi Arina Mufrihah tahun 2012, dengan judul “*Self-Help* Pecandu Napza Di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam *Self-Help* Pecandu Napza di Lembaga Rehabilitasi Kunci Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan pelaksanaan dan prinsip *selfhelp* yang digunakan dalam proses pemulihan para pecandu napza di rehabilitasi kunci Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa 12 langkah dan 12 tradisi menawarkan progres pada pencerahan spiritual yang merupakan bekal utama dalam memaknai hidup yang diberikan oleh Tuhan.¹⁵

Dilihat dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian penulisterdapat kesamaan dengan ketiga penelitian Khasanatul Nisa, Jaka Yulana Sani Saputra dan Aminah Permata Ummu Hanifah yaitu tentang kebermaknaan hidup. Tapi terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Khasanatul Nisa lebih menekankan kepada pendeskripsiaan (penggambaran) kebermaknaan hidup lansia yang bekerja. Sedangkan Jaka Yulana Sani Saputra lebih menekankan kepada makna

¹⁴ Aminah Permata Ummu Hanifah, “Kebermaknaan Hidup Pada Orang Tua dengan Anak Retardasi Mental,” *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009.

¹⁵ Arina Mufrihah. “*Self-Help* Pecandu Napza di Lembaga Rehabilitasi Kunci,” *Skripsi* tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

hidup yang dimiliki para keempat pekerja seks komersial pada rentang usia dewasa awal. Dan Aminah Permata Ummu Hanifah lebih cenderung pada kebermaknaan orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan kepada kebermaknaan hidup AG, yakni seorang mantan pengguna napza yang sedang membina rumah tangga.pasca-napza.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Kebermaknaan Hidup

a. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap individu. Ketidakmampuan manusia dalam mencapai makna dalam hidupnya akan menimbulkan dampak psikologis yang negatif, dan di antara dampak tersebut adalah sulit merasakan kebahagiaan, merasa hidupnya hampa dan kosong, depresi bahkan dapat menuju pada tindakan bunuh diri.¹⁶

Kebermaknaan hidup di sini dimaksudkan untuk menjelaskan segala sesuatu mengenai makna hidup. sedangkan makna hidup menurut Frankl dalam bukunya *Bastaman* ialah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi individu,

¹⁶ Triantoro Safaria, "Perbedaan Tingkat Kebermaknaan Hidup antara Kelompok Pengguna Napza dengan Non-Pengguna Napza," *Jurnal Humanitas*: Vol.5.No.1 (Januari 2008), hlm. 67-79.

sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*).¹⁷ Makna hidup apabila berhasil dipenuhi akan menyebabkan kehidupan seseorang atau individu dirasakan penting dan berharga yang pada gilirannya akan menimbulkan penghayatan bahagia.¹⁸ Frankl mengartikan makna hidup sebagai kesadaran akan adanya satu kesempatan atau kemungkinan yang dilatarbelakangi oleh realitas atau menyadari apa yang bisa dilakukan pada situasi tertentu.¹⁹

Adanya suatu dorongan fundamental yang dimiliki oleh manusia, yaitu kehendak untuk memaknai hidup. Pencarian manusia mengenai makna hidup merupakan kekuatan utama dalam hidup dan bukan merupakan suatu “rasionalisasi sekunder” dari bentuk insting-insting. Makna tersebut bersifat unik dan spesifik yang hanya dapat diisikan oleh dirinya sendiri, karena hanya dengan cara-cara tersebut seseorang akan mendapatkan sesuatu yang penting yang akan memuaskan keinginan manusia untuk memaknai hidup.²⁰

b. Sumber-sumber Kebermaknaan Hidup

Menurut Viktor Frankl, keberhasilan individu dalam kebermaknaan hidup dapat diperoleh dengan adanya pemenuhan tiga nilai sumber makna

¹⁷ Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk*,. hlm. 45.

¹⁸ Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna*, hlm. 73.

¹⁹ Viktor Emilie Frankl, *Logoterapi*, hlm. 222.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

hidup yaitu nilai kreatif (*creative values*), nilai penghayatan (*experiential values*), nilai sikap (*attitudinal values*). Dalam skripsi ini ketiga nilai itu akan penulis tambah dengan satu nilai dari Bastaman, yaitu nilai harapan (*hopeful values*).²¹

a) *Creative Values*

Creative Values (Nilai- nilai kreatif) adalah kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Menekuni suatu pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan pribadi terhadap tugas serta berusaha untuk melakukan yang terbaik merupakan salah satu contoh dari kegiatan berkarya.²² Nilai kreatif yang direalisasikan dalam bentuk aktivitas kerja menghasilkan sumbangan bagi masyarakat, yang mana pada gilirannya mengantarkan individu pada penemuan makna.²³

b) *Experiential Values*

Experiential Values (Nilai-nilai Pengalaman) ialah keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang yang merasa menemukan makna hidup dari agama yang diyakininya, atau

²¹ Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk*., hlm. 46-49.

²² Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk*., hlm. 47.

²³ Koeswara, *Logoterapi, psikoterapi Viktor Frankl*, hlm. 63.

ada orang yang menghabiskan sebagian usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan pula individu menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, individu akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.²⁴

c) *Attitudinal Values*

Attitudinal Values (Nilai-nilai Sikap²⁵), yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran dan keberanian segala bentuk penderitaan²⁶ yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal.²⁷

Frankl lebih cenderung pada nilai yang ketiga ini sebagai nilai yang paling tinggi, dengan merealisasikan nilai bersikap ini berarti individu

²⁴ Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk...*, hlm. 48.

²⁵ Berkaitan dengan sikap manusia, agar dapat memberi arti yang positif dalam menghadapi penderitaan juga terdapat dalam ayat berikut ini. Berita gembira dalam ayat ini juga dapat diartikan sebagai kebahagiaan yang didapatkan oleh orang-orang yang dapat melalui deritanya dengan tetap optimis (jiwa yang tetap sehat). Dalam al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 155 Allah berfirman yang artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar”. Selain memiliki kemampuan memberi makna bagi kehidupannya, manusia juga sudah dibekali jiwa yang memiliki kesadaran (hati nurani) manusia untuk menyuarakan kebenaran yang sudah menjadi fitrah manusia.

²⁶ Penderitaan menurut Frankl memiliki makna ganda, membentuk karakter sekaligus membentuk kekuatan dan ketahanan diri. Menurut Frankl, esensi suatu nilai bersikap terletak pada cara yang dengannya seseorang secara ikhlas dan tawakal menyerahkan dirinya pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindarinya. Lihat: Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk...*, hlm. 55.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

menunjukkan keberanian dan kemuliaan menghadapi segala penderitaan, karena dalam hal ini yang diubah bukanlah keadaanya akan tetapi sikap (*Attitude*) dari individu itu sendiri.

d) *Hopeful Values*

Dari ketiga nilai sumber makna hidup di atas, Bastaman menambahkan satu nilai yang menurutnya dapat menjadikan hidup ini menjadi lebih bermakna yaitu nilai harapan (*hopeful values*). Harapan ialah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. Bastaman mengibaratkan harapan seseorang yang hampir putus asa karena berhari-hari tersesat di gua yang gelap dan pekat, tiba-tiba melihat cahaya temaram di kejauhan: ujung gua! Pasti individu yang hampir putus harapan itu sekarang menjadi optimis dan penuh harapan. Sekalipun harapan belum tentu menjadi kenyataan, akan tetapi, harapan memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang menjanjikan yang dapat menimbulkan semangat dan optimisme.²⁸

Dengan nilai harapan, maka individu memiliki motivasi dan semangat untuk lebih menghayati hidup bermakna. Dengan demikian, individu dapat menunjukan corak kehidupan yang penuh gairah dan optimisme dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang jelas baginya dan kegiatan-

²⁸ Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk...*, hlm. 48.

kegiatan yang dijalani menjadi terarah dan lebih disadari, serta merasakan sendiri kemajuan yang telah dicapai.²⁹

Dari uraian empat nilai sumber makna hidup dari Frankl dan Bastaman di atas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan tiga nilai dari Frankl yakni nilai kreatif, nilai penghayatan, dan nilai sikap serta nilai tambahan dari Bastaman yaitu nilai harapan, apabila nilai-nilai sumber makna hidup ini terdapat pada diri AG ataupun individu lainnya maka individu tersebut memiliki kebermaknaan hidup dan menjalani kehidupan dengan bermakna.

2. Tinjauan Seputar Napza

A. Definisi Napza

Permasalahan penyalahgunaan napza terus menjadi permasalahan global, mewabah hampir ke seluruh penjuru dunia, mengakibatkan kematian jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam keamanan, stabilitas dan ketahanan nasional.³⁰

²⁹ Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna*, hlm. 96.

³⁰ Tim Ahli Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN), *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Apa yang Bisa Anda Lakukan*, (Jakarta: Pusat Pencegahan Lakhar BNN 2009), hlm. 2.

Napza³¹ istilah lain dari narkoba³² yang digunakan oleh akademisi dalam menyingkat Narkotika,³³ Psikotropika, Alkohol dan Zat Adiktif lainnya. Dimana obat-obat tersebut mengandung zat atau substansi yang dapat mempengaruhi atau mengubah keadaan psikis atau perilaku orang yang mengkonsumsinya. Obat atau substansi yang memiliki sifat semacam ini disebut psikoaktif dan meliputi alkohol serta aneka jenis obat atau zat lainnya yang dapat menimbulkan ketergantungan dan atau kecanduan³⁴.

Napza atau narkoba adalah bahan/zat aktif yang mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologis seseorang (pikiran, perasaan, dan perilakunya) serta dapat menimbulkan ketergantungan secara fisik maupun psikologis.³⁵ Menurut Gordon pecandu narkoba adalah mereka yang seolah tidak bisa

³¹ Napza juga dapat berarti narkotik/narkotika, ialah zat yang mengandung racun dan dapat menyebabkan pemakainya ketagihan dan bahkan dapat merusak jaringan-jaringan tubuh dalam, namun dalam jumlah tertentu dapat menghilangkan rasa nyeri dan merangsang untuk tidur. Lihat; Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 510.

³² Narkoba secara terminologis ialah setiap zat yang apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal, bahkan terkadang membuat orang menjadi gila atau mabuk. Lihat; Mardani, *Bunga Rampai Buku Aktual*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2009), hal. 348.

³³ Secara terminologi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, narkotika adalah obat yang dapat menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang. Lihat; Anton Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 609.

³⁴ Mirza Maulana, *Gangguan Kecanduan; Penyalagunaan Napza*, (Yogyakarta: Kata Hati Press, 2006), hlm. 9.

³⁵ Diah Setia Utami, *Optimalisasi Fungsi Keluarga dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Deputy Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2010), hlm 1.

hidup tanpa narkoba. Mereka “sangat” sering memakainya, bahkan sampai menggunakan narkoba untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam hidup mereka. Seorang yang dapat disebut pecandu ialah individu yang dalam kehidupannya dikendalikan oleh napza.³⁶

Badan Narkotika Nasional (BNN) juga menjelaskan napza/narkoba adalah narkotika³⁷ dan obat psikotropika merupakan zat yang berguna dalam bidang pengobatan, tapi pada kenyataannya zat-zat ini sering disalahgunakan, sehingga dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental dan emosi bahkan kerusakan kehidupan serta kesejahteraan umat manusia.³⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa napza adalah segala jenis zat yang apabila dikonsumsi

³⁶ Gordon, *Anda Curiga Ia Memakai NAPZA (Narkotik, Alkohol, dan Zat Adiksi Lainnya)*, (Bogor: Yayasan Kita, 1999), hlm. 10.

³⁷ Dalam UU No. 22/1997, yang dimaksud narkotika ialah Tanaman Papaver, Opium mentah, Opium masak, seperti candu, jicing, jicingko, Opium obat, Morfina, Tanaman koka, Daun koka, Kokain mentah, Kokaina, Ekgonina, Tanaman ganja, Damar ganja, Garam-garam atau turunannya dari morfina, dan kokaina yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan sebagai narkotika, apabila penyalahgunaannya dapat menimbulkan akibat ketergantungan yang merugikan, dan campuran-campuran atau sediaan-sediaan yang mengandung garam-garam atau turunan-turunan dari morfina dan kokaina, atau bahan-bahan lain yang alamiah atau olahan yang ditetapkan Menteri Kesehatan sebagai narkotika. Lihat; UU RI No. 22/1997 *tentang Narkotika* (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri), 1997, hlm. 48-49.

³⁸ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Tim Ahli Pusat Pencegahan Lakhari BNN 2009) hlm. 1.

(disalahgunakan), dapat merusak akal manusia sehingga mempengaruhi keadaan fisik dan psikis serta perilaku individu yang mengkonsumsinya.

B. Jenis-jenis Napza

Ada beberapa jenis napza yang cukup populer di masyarakat, berikut ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Opium³⁹

Opium adalah getah berwarna putih yang seperti susu yang keluar dari kotak biji tanaman papaver somniferum⁴⁰ yang belum masak. Jika buah candu yang bulat telur itu kena torehan, getah tersebut jika ditampung dan kemudian dijemur akan menjadi opium mentah. Cara modern untuk memprosesnya sekarang adalah dengan jalan mengolah jeraminya secara besar-besaran, kemudian dari jemari candu yang matang setelah diproses akan menghasilkan alkaloida dalam bentuk cairan, padat, dan bubuk.⁴¹

³⁹ Dalam kamus ilmiah populer, opium adalah madat (candu), hal. 422

⁴⁰ Biji, buah, dan jerami tanaman papaver somniferum termasuk narkoba.

⁴¹ Andi Hamzah dan Surahman, *Kejahatan Narkotika dan Psicotropika* (Jakarta: Sinar Grafika, 1994), hal. 16.

2) Morfin⁴²

Kata “*Morphine*” berasal dari bahasa Yunani “*Morpheus*” yang artinya dewa mimpi yang dipuja-puja. Nama ini cocok dengan pecandu *morphine*, karena merasa bermain di awing-awang.⁴³ Morfin adalah jenis narkotika yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium. Sekitar 4-21% morfin dapat dihasilkan dari opium. Morfin adalah prototype analgetik yang kuat, tidak berbau, rasanya pahit, berbentuk kristal putih dan warnanya makin lama makin berubah menjadi kecoklat-coklatan.⁴⁴

Ada tiga macam morfin yang beredar di masyarakat, yaitu:

- a) Cairan yang berwarna putih, yang disimpan di dalam sampul atau botol kecil dan pemakainnnya dengan cara injeksi.
- b) Bubuk atau serbuk berwarna putih, seperti bubuk kapur atau tepung dan mudah larut di dalam air, ia cepat sekali lenyap tanpa bekas. Pemakainnya adalah dengan cara menginjeksi, merokok, dan kadang-kadang dengan menyilet tubuh.

⁴² Zat racun yang dapat memabukkan bila memakainya banyak, bahkan dapat merusak jaringan-jaringan tubuh yang vital. Lihat; Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer.*, hlm. 484.

⁴³ Soeharno, *Perang Total Melawan Narkotika*, (Surabaya: Yayasan Generasi Muda, 1994), hal. 63.

⁴⁴ Satya Joewana, *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya*, (Jakarta: Karisma Indonesia, 1986), hal. 25.

- c) Tablet kecil berwarna putih, pemakainnya dengan menelan.⁴⁵

3) Ganja

Istilah ganja sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Ganja atau *maribuana* (marijuana) atau *cannabis indica* bagi para pengedar maupun pecandu diistilahkan dengan cimeng, gele, daun, rumput jayus, jum, barang, marijuana, gelek hijau, bang, bunga, ikat, dan labang.⁴⁶ Di India, ganja dikenal dengan sebutan *Indian Hemp*, karena ia merupakan sumber kegembiraan dan dapat memancing atau merangsang selera tertawa yang berlebihan.⁴⁷ Pohon ganja termasuk tumbuhan liar, ia dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis. Pohon ini tahan terhadap macam-macam musim dan iklim. Sehingga pohon ini dapat tumbuh di daratan Tiongkok, Asia Barat, Asia Tengah, dan Afrika bagian Utara.⁴⁸

4) Heroin

Setelah ditemukannya zat kimia *morphin* pada tahun 1806 oleh Fredich Sertumer, kemudian pada tahun 1898 Dresser, seorang ilmuan

⁴⁵ Muhammad Ridhan Ma'ruf, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, (Jakarta: CV. Marga Jaya, 1976), hal. 15.

⁴⁶ Lihat; "Napza Penghancur Bangsa", dalam *Majalah Matra*, edisi Oktober 1999, Nomor 159, hal. 42.

⁴⁷ Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, (Jakarta: Karya Utama, 1981), hal. 42.

⁴⁸ Mardani, *Bunga Rampai Buku.*, hal. 18.

kebangsaan Jerman, telah menemukan zat heroin.⁴⁹ Semula zat baru ini (heroin) di duga dapat menggantikan *morphin* dalam dunia kedokteran dan bermanfaat untuk mengobati para morfonis. Akan tetapi, harapan tersebut tidak berlangsung lama, karena terbukti adanya kecanduan yang berlebihan, bahkan lebih cepat daripada *morphin* serta lebih susah disembuhkan bagi para pecandunya.⁵⁰

Heroin atau *diacethyl* morfin adalah suatu zat semisintesis turunan morfin. Proses pembuatan heroin adalah melalui proses penyulingan dan proses kimia lainnya di laboratorium dengan cara *acethalasi* dengan *aceticanydrida*. Bahkan bakunya adalah morfin, asam cuka, *anhidraid* atau *asetilklorid*.⁵¹ Heroin biasanya digunakan dengan menyedot dan yang lebih praktis diinjeksikan.

Ada empat bentuk heroin yang urutannya sebagai berikut:

- a) Heroin nomor satu, bentuknya masih merupakan bubuk atau gumpalan yang berwarna kuning tua sampai coklat. Jenis ini sebagian besar masih berisi *morphine* dan merupakan hasil ekstraksi. Nama di pasaran gelapnya disebut gula merah (*red sugar*).

⁴⁹ Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan*., hal. 45.

⁵⁰ Andi Hamzah dan Surahman, *Kejahatan Narkotika dan*., hal. 17.

⁵¹ Mardani, *Bunga Rampai Buku*., hal. 19.

- b) Heroin nomor dua, sudah merupakan bubuk berwarna abu-abu sampai putih dan masih merupakan bentuk transisi dari *morphine* ke heroin yang belum murni.
- c) Heroin nomor tiga, merupakan bubuk butir-butir kecil kebanyakan agak berwarna abu-abu juga diber warna lain untuk menandai cirri khas oleh pembuatnya. Biasanya dicampur kafein, barbital, dan kinin.
- d) Heroin nomor empat, bentuknya sudah merupakan kristal khusus untuk disuntikkan.⁵²

5) Shabu-shabu

Shabu-shabu berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut ke dalam air alkohol. Air shabu-shabu juga termasuk turunan *amphetamine* yang jika dikonsumsi memiliki pengaruh yang kuat terhadap fungsi otak. Pemakainya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan tiba-tiba memiliki rasa percaya diri yang besar.⁵³

⁵² Sumarsono Ma'sum, *Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Ketergantungan Obat*, (Jakarta: CV. Mas Agung, 1987), hal. 78.

⁵³ Lihat; "Napza Penghancur Bangsa", dalam *Majalah Matra*, edisi Oktober 1999, Nomor 159, hal. 44.

6) Ekstasi

Ekstasi adalah zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol. Ekstasi merupakan jenis zat adiktif.⁵⁴ Zat adiktif yang dikandung ekstasi adalah *amphetamine*, suatu zat yang tergolong simultansia (perangsang).⁵⁵

7) Putaw

Jenis narkotik ini marak diperedarkan dan dikonsumsi oleh generasi muda dewasa ini, khususnya sebagai “*trend* anak modern”, agar dianggap tidak ketinggalan zaman. Istilah putaw sebenarnya merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan rasanya seperti green sand, tetapi oleh para pecandu narkotik, barang sejenis heroin yang masih serumpun dengan ganja itu, dijuluki putaw. Hanya saja kadar narkotik yang dikandung putaw lebih rendah atau dapat disebut heroin kualitas empat sampai enam.⁵⁶

⁵⁴ Secara etimologis kata “zat” bisa berarti wujud, hakikat (Allah), sesuatu yang menyebabkan ada dan bisa juga berarti substansi yang merupakan pembentuk suatu benda. Sedangkan “adiksi” mengandung arti bersifat ketagihan dan menimbulkan ketergantungan pada pemakainya. Lihat; Anton Moelyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 6.

⁵⁵ Dadang Hawari, *Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*, (Yogyakarta: Dhana Bhakti Priayasa, 1997), hal. 152.

⁵⁶ Majalah Gatra., hal. 43

Para *junkies* (istilah bagi para pecandu putaw), mereka biasanya dengan cara mengejar dragon (naga), yaitu bubuk/kristal putaw dipanaskan di atas kertas timah, lalu keluarlah yang menyerupai naga, dan kemudian asap itu dihisapnya melalui hidung dan mulut. Cara lain adalah dengan nyipet, yaitu cara menyuntikkan putaw yang dilarutkan ke dalam air hangat ke pembuluh darah. Kemungkinan tertular virus HIV/AIDS menjadi risiko cara seperti ini, karena memakai jarum suntik secara bersamaan. Jadi, kebanyakan dari mereka (*junkies*) memilih cara dengan mengejar dragon.⁵⁷

8) Alkohol

Alkohol adalah zat kimia cair yang dapat memabukkan.⁵⁸ Zat ini termasuk zat adiktif, artinya zat tersebut dapat menyebabkan ketagihan dan ketergantungan. Karena zat adiktifnya tersebut maka orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran sampai pada dosis keracunan (intoksikasi) atau mabuk.⁵⁹

C. Dampak Penyalahgunaan Napza

Dampak dari penyalahgunaan napza antara lain merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, dan produktivitas kerja secara drastis, sulit membedakan mana perbuatan baik maupun perbuatan

⁵⁷ Dadang Hawari, *Konsep Islam Memerangi.*, hal. 148.

⁵⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer.*, hlm. 22.

⁵⁹ Mardani, *Bunga Rampai Buku.*, hal. 21.

buruk, perubahan perilaku menjadi perilaku antisosial (perilaku maladaptif), gangguan kesehatan (fisik dan mental), mempertinggi jumlah kecelakaan lalu lintas, tindak kekerasan dan kriminalitas lainnya.⁶⁰

Napza dapat menggerogoti segenap struktur masyarakat, seperti rayap yang menggerogoti balok kayu pada sebuah rumah. Napza juga lebih parah dari pada bandit. Para bandit mengacungkan pistol di depan wajah korbannya dan mengancam, “Harta atau nyawa?”, tapi napza merampas keduanya.

Akibat dari perilaku penyalahgunaan napza yang tragis dan nyata bisa dilihat dari pengguna itu sendiri. Seorang yang meraih kesenangan palsu, suka berhalusinasi, dengan sistem saraf pusat dan sel-sel otak yang rusak dan daya ingatnya terganggu, suka mengunci diri, atau berpaling pada tindak kejahatan atau pelacuran, dengan sistem reproduksinya rusak, dan akhirnya meninggal akibat overdosis atau AIDS, penyalahgunaan napza juga dapat merusak susunan saraf pusat dan mengakibatkan kerusakan pada sel otak yang irreversible (tidak kembali pada keadaan semula), kerusakan hati, jantung, ginjal, paru-paru dan organ lainnya. Bagi pengguna jarum suntik bergantian oleh pengguna napza adalah cara yang paling efektif menularkan HIV, virus penyebab AIDS.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 11.

⁶¹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, hlm. 5.

Muhammad Iqbal Nusaev⁶² menyatakan bahwa penyalahgunaan napza dapat dikategorikan sebagai pelaku kriminal, di mana kriminalitas juga merupakan penyakit masyarakat (patologi sosial) yang akhirnya juga menimbulkan korban-korban dari penyalahgunaan zat psikotropika.

Dan kerusakan yang paling parah yang dapat dirasakan oleh masyarakat dari akibat penyalahgunaan napza adalah keluarga. Kehidupan keluarga yang tidak berfungsi normal berkaitan erat dengan penyalahgunaan napza dan akhirnya memecah belah keluarga yang tadinya harmonis. Dan pada akhirnya kerugian yang lebih besar adalah kerusakan sosial yang diakibatkan napza terhadap masyarakat, kita tidak akan sanggup membayar akibat kehancuran atas begitu banyak keluarga, penganiayaan terhadap begitu banyak anak, gangguan keamanan (khususnya lalu lintas) dan kerugian sumber daya manusia, karena napza.⁶³

Agar masyarakat berfungsi dengan layak, dibutuhkan keluarga yang sakinah dan stabil, pekerja yang kreatif dan sehat, yang memiliki penghayatan hidup, dapat bersikap positif dan memiliki harapan besar dalam kehidupan berumah tangga, berbangsa dan bertanah air. Peran pemerintah yang dapat dipercaya, aparat penegak hukum yang jujur, dan

⁶² Hisbah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, *Penyalahgunaan Narkoba/Psikotropika Perspektif Kriminalitas dan Peran Psikoterapi Islam dalam Penanggulangannya*, (Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2001), hlm. 38.

⁶³ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, hlm. 6.

warga negara yang taat hukum juga diperlukan, sehingga kehidupan ini dapat merasakan kedamaian, ketentraman dan hidup menjadi lebih bermakna.

D. Pengaruh Penyalahgunaan Napza Terhadap Perubahan Perilaku

Tingkah laku individu dapat berubah ketika menggunakan napza karena napza bisa menenangkan, termasuk alkohol dapat merangsang (menaikkan) atau menekan (menurunkan) fungsi dan aktivitas dasar dan normal otak. Setiap individu cenderung merasa menjadi lebih bebas (pada awalnya). Mereka akan bertindak dan merasa seolah-olah mereka lebih berani, lebih keren, lebih santai, merasa penampilannya lebih baik, lebih pintar, bicara mereka tidak terhambat, dan mereka lebih berani (karena tidak berpikir) untuk melakukan hal-hal yang biasanya tidak mereka lakukan jika tidak sedang menggunakan napza. Tingkah laku pun berubah sehubungan dengan penggunaan napza, begitu juga dengan kepribadian individu. Napza pada awalnya membuka sebuah jendela pikiran, sebuah dunia fantasi yang memikat, menyenangkan dan menghibur.⁶⁴ Pemakaian yang berlanjut hanya akan membawa berbagai masalah yang kian lama kian besar.

Banyak orang-orang yang menyalahgunakan napza karena menggunakan napza masih dianggap menyenangkan dan tak membawa

⁶⁴ David & Gordon, *Buku Pegangan dan Petunjuk Bagi Para Guru*, hlm. 37.

dampak buruk. napza, pada tahap awal pemakaiannya atau pada tahap-tahap awal penyalahgunaan, secara dramatis dapat meningkatkan sensasi kelima indera manusia: Penglihatan, Sentuhan, Pendengaran, Pengecapan dan Penciuman. Semua pada awalnya sangat menarik dan menyenangkan. Ketika seseorang mulai kecanduan napza, maka mereka juga mulai menghadapi beragam masalah yang berhubungan langsung dengan napza dalam hidup mereka. Paradoksnya adalah: “Semakin banyak seseorang menyalahgunakan napza, semakin banyak masalah yang timbul dalam hidupnya. Semakin banyak masalah yang mereka hadapi dalam hidupnya, semakin banyak pula mereka akan menyalahgunakan napza”. Pada tahap ini semakin sulit membedakan mana yang datang lebih dahulu, napza atau masalah hidupnya.⁶⁵

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada

⁶⁵ Arina Mufrihah, *Self-Help Pecandu*, hlm. 23-24.

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁶

Sifat dari penelitian ini ialah studi kasus, Kasus sendiri didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas.⁶⁷ Idrus mengemukakan bahwa studi kasus, biasanya seorang penulisakan meneliti satu individu atau satu unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Dengan begitu penulisakan berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti.⁶⁸ Sedangkan studi kasus dalam penelitian ini adalah kebermaknaan hidup AG seorang mantan pengguna napza dalam membina rumah tangga sakinah di Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dipandang sasaran pengumpulan data, subjek penelitian juga berupa keseluruhan dari sumber informasi dan menunjukkan pada individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan khusus yang diteliti.⁶⁹ Subjek penelitian yang dimaksud

⁶⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

⁶⁷ Purwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. (Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1998), hlm. 65.

⁶⁸ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 78.

adalah informan atau sumber data, yaitu individu yang merespon/menjawab pertanyaan penelitian tentang kebermaknaan hidup seorang mantan pengguna napza di Yogyakarta.

Adapun yang menjadi subjek ialah AG dan AM. Demi kode etik penelitian, identitas subjek disamarkan dengan memberikan inisial AG yakni seorang mantan pengguna napza yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini dan AM istri dari mantan pengguna napza serta AZ seorang teman dekat AG dan seorang ustadz yang dapat dikatakan sebagai salah satu orang terdekat yang cukup berpengaruh dalam kehidupan AG pasca-*napza*.

Sedangkan objek penelitian yang akan digali datanya adalah kebermaknaan hidup AG yang meliputi nilai-nilai sumber makna hidup.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara mendalam (*depth interview*) dan observasi terhadap subjek penelitian.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

⁶⁹ Koencaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 7.

pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan wawancara konvensional yang informal, yaitu proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah.⁷¹ Adapun yang akan diwawancara dalam penelitian ini diantaranya adalah subjek utama yakni AG, dan AM (istri) sebagai informan.

Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, utamanya yang meneliti tentang perilaku manusia. Observasi merupakan metode untuk menangkap fenomena subjek dari kacamata peneliti. Penggambaran setting yang dipelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dengan cara melihat kejadian dari perspektif peneliti.⁷²

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subjek. Intensitas hubungan subjek, bagaimana subjek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan penulisketika wawancara

⁷⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

⁷¹ Purwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam*, hlm. 73.

⁷² Bungin, *Metodologi Penelitian* (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), hlm. 64.

maupun di luar wawancara merupakan pembandingan yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subjek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran penulis atau pengamat.

Selain itu, observasi yang dilakukan juga merupakan observasi yang tidak terstruktur, di mana penulis tidak mengetahui dengan pasti aspek-aspek apa yang ingin diamati dari subjek penelitian. Konsekuensinya, penulis harus mengamati seluruh hal yang terkait dengan permasalahan penelitian dan hal tersebut dianggap penting. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perilaku subjek secara umum sebelum dilakukannya wawancara, perilaku subjek ketika sedang melakukan proses wawancara dan observasi ketika subjek telah melakukan wawancara. Observasi juga tidak tertuju pada tempat ataupun lokasi wawancara, penulis berusaha untuk melakukan wawancara di tempat tinggal subjek agar penulis dapat memperoleh bayangan ataupun abstraksi maupun gambaran kehidupan yang dijalani oleh subjek.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data,

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencerai dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³

Analisis data yang digunakan adalah deduktif kualitatif. Deduktif disini adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi).⁷⁴ Jadi teori yang ada yang berkaitan dengan kebermaknaan hidup digeneralisasikan dengan kenyataan yang ada tentang kebermaknaan hidup yang ditemukan di lapangan yaitu pada AG, sebagai suami mantan pengguna napza dan sedang membina rumah tangga sakinah di Yogyakarta.

Adapun teknik analisa data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷⁵

⁷³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 40.

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 3.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan terhadap permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian tentang studi kasus kebermaknaan hidup AG pasca-napza di Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa selain keempat nilai sumber makna hidup dari Frankl dan Bastaman, terdapat nilai lain yang sangat penting, berharga dan memiliki pengaruh pada diri AG, nilai tersebut yakni nilai sifat rahman dan rahim-Nya Tuhan, di mana AG meyakini bahwa kehidupannya pasca-napza adalah bentuk kasih sayang Tuhan pada dirinya. Ia merasakan nikmat dalam proses pertaubatannya dari napza dan perilaku negatif di masa lalunya dan ia menjalani kehidupan pasca-napza, ia gunakan untuk selalu memperbaiki diri agar lebih baik dan lebih bermakna.

Kehidupan AG dalam proses pertaubatannya, ia jalani bersama AM dengan berumah tangga, yang sebelumnya ia sempat menjalani kehidupan di pondok pesantren di daerah Pleret, di sana ia memperoleh bimbingan spiritual dari ustadz yang membimbingnya. AG juga menjalin pertemanan dengan salah satu mahasiswa UIN Suka yakni AZ sebagai teman dekat yang cukup memberi pengaruh baik pada perilaku dan pola pikir AG.

Pada kehidupannya pasca-*napza* bersama AM (istri), ia maknai sebagai ladang *jihad* guna selalu memperbaiki diri. AG sudah lebih bertanggung jawab (sebagai suami), bisa sabar dan menerima perlakuan apa saja yang tak terelakkan terhadap dirinya baik perlakuan dari keluarga sendiri maupun perlakuan dari orang lain. Ia menyikapinya dengan percaya dan yakin bahwa segala yang terjadi adalah bentuk *rahman* dan *rahim-Nya* Tuhan (sifat kasih sayangnya Tuhan pada dirinya). AG dan AM memiliki harapan kuat untuk membawa rumah tangganya semakin baik sehingga rasa *sakinah* itu benar-benar dapat dirasakan sehingga kehidupannya berumah tangga lebih bermakna dan bahagia. Dalam kehidupan AG pasca-*napzanya*, ia selalu berusaha mendekatkan diri kepada Sang Khalik dengan menjalani nilai-nilai keagamaan, seperti *shalat* lima waktu, *berpuasa*, dan amalan ibadah lainnya yang sebelumnya tidak ia lakukan pada masa pra-*napza*.

Dengan demikian, AG dalam kehidupannya pasca-*napza* terdapat kebermaknaan hidup yang dapat dirasakan yang lebih spiritual juga bersifat unik, berdinamika, serta lebih spesifik, yakni ia menjalani kehidupan berumah tangganya dengan proses pemaknaan hidup dan pembelajaran *tauhid* dan agama guna menuju ke arah hidup yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya yakni mencapai kehidupan rumah tangga yang *sakinah* yang diimpikan oleh setiap insan sejagat raya.

B. Saran-saran

1. Saran untuk AG dan Keluarga

Untuk AG diharapkan terus mencari kajian-kajian ilmu dalam mengatasi problematika kehidupan. Bentuk kasih sayang terhadap istri lebih ditingkatkan, semisal bahasa cinta kasih verbal maupun non verbal layaknya suami dan istri lakukan (bahasa tubuh) seperti sesering mungkin mengecup kening istri sambil mendo'akannya dan tetap semangat memperbanyak muhasabah (introspeksi diri atau mawas diri). Limpahkan segala pokok persoalan kepada sang Maha Konselor (Allah SWT) dengan banyak shalat memohon dan berharap hanya kepada-Nya termasuk masalah rezeki dalam menafkahi istri dan keluarga. Untuk AM, gantungkan cita-citamu setinggi bintang di langit dan raihlah dengan menjadi pribadi yang lebih ceria di setiap harinya sehingga dapat menentramkan buah hati dan keluarga. (*Always keep spirit for our life*).

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penulisselanjutnya yang ingin mengambil tema tentang kebermaknaan hidup, maka dapat menggunakan selain teori Frankl, misalnya teori nilai yang dikemukakan oleh James Crumbugh. Penelitian tentang kebermaknaan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan komparatif dengan kasus-kasus serupa, atau penelitian kuantitatif terhadap sejumlah kasus dalam wilayah tertentu. Menarik juga meneliti tema ini dalam konteks keluarga yang berbeda agama. Dalam penelitian ini masih belum memaparkan secara detail dan

sistematik dalam upaya meraih kebermaknaan hidup, hal ini bisa menggunakan subjek yang jauh lebih menarik selain mantan pengguna napza.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dengan segala taufiq dan hidayah-Nya berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan penulis, walaupun masih jauh dari kata sempurna, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanya Hak dan milik sang Pencipta Tuhan yang maha Esa yakni Allah SWT kepada-Nya lah kita kembali.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi diri sendiri, AG, AM (istri) dan keluarga lainnya di seluruh Indonesia serta para pembaca yang budiman pada umumnya. Semoga kita semua diberikan yang terbaik dalam hidup dan kemudahan dalam menjalani kehidupan berumah tangga sehingga akan tercipta keluarga yang sakinah (mawaddah warrahmah). Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamzah dan Surahman, *Kejahatan Narkotika dan Psikotropika*, Jakarta: Sinar Grafika, 1994.
- Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arina Mufrihah, *Self-Help Pecandu Napza di Lembaga Kunci Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: Tim Ahli Pusat Pencegahan Lakhar BNN, 2009.
- Bastaman, Hanna D., *Meraih Hidup Bermakna Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Penerbit Paradima, 1996.
- E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1998.
- Frankl, V.,E., *Logoterapi*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2003.
- Gordon, D & Gordon, J.D., *Buku Pegangan dan Petunjuk Bagi Para Guru: Menghadapi dan Mencari Solusi Terhadap Masalah Penggunaan, Penyalahgunaan dan Adiksi Narkoba di Sekolah-Sekolah di Indonesia*, Jakarta: Harapan Prima, 2004.
- Gordon, J.D., *Anda Curiga Ia Memakai NAPZA Narkotik, Alkohol, dan Zat Adiksi Lainnya*, Bogor: Yayasan Kita, 1999.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2001.

- Hanna Djumhana Bastaman, *Logoterapi Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Hisbah Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, *Penyalahgunaan Narkoba/Psikotropika Perspektif Kriminalitas dan Peran Psikoterapi Islam dalam Penanggulangannya*, Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2001.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: 1 maret 1971.
- Koeswara, E., *Logoterapi, Psikoterapi Viktor Frankl*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Mardani, *Bunga Rampai Buku Aktual*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2008.
- Muhammad Ridhan Ma'ruf, *Narkotika Masalah dan Bahayanya*, Jakarta: CV. Marga Jaya, 1976.
- Nana Syauidih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Satya Joewana, *Gangguan Penggunaan Zat Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya*, Jakarta: Karisma Indonesia, 1986.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Setiyono, F., A., “*Kebermaknaan Hidup Para Meditator*”. *Skripsi*, Surabaya : Fakultas Psikologi airlangga, 2004.
- Schultz, D., *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, Jakarta: Karya Utama, 1981.
- Soeharno, *Perang Total Melawan Narkotika*, Surabaya: Yayasan Generasi Muda, 1994.
- Yayasan Keluarga Indonesia, “Untuk Hidup Lebih Indah Mengapa Bunuh Diri”, *Jurnal Keluarga*, Vol. 01: 1, 2007.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Weisskopf, Joelsson, *Logoterapi Viktor Frankl. Dalam Analisis Eksistensial untuk Psikologi dan Psikiatri*. Zainal Abidin dan Abdul Qadin Saleh (ed). Bandung : Refika 2002.

CURICULUM VITAE

Nama : Mufarrohah
TTL : Singkawang, 2 Januari 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat asal : Jl. Jend Sudirman Gg. Amal I No. 23 Roban Singkawang
Tengah Kalimantan Barat 79112
Alamat di Jogja : Pengok Blok J No. 16 Demangan Gondokusuman
Yogyakarta.
Alamat Email : mufarghazaly@yahoo.com
CP. : 085729349981

Orang Tua :

Ayah : KH. Khalil Ghazaly
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Nurlaila
Pekerjaan : Guru Stanawiyah

Riwayat Pendidikan :

1. SD I Yatama As-Syafi'iyah Jakarta (1996-2002)
2. SMP Yatama As-Syafi'iyah Jakarta (2002-2005)
3. SMA Yatama As-Syafi'iyah Jakarta (2005-2008)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)